

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru harus mampu menciptakan interaksi yang baik, pembelajaran yang menarik agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang efektif sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru melakukan pendekatan melalui penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran.

Namun sering dijumpai guru masih sering menggunakan metode pembelajaran di sekolah yaitu metode konvensional (ceramah). Metode konvensional (ceramah) hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Salah satu contoh fenomena pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) adalah menghafal. Menghafal terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam pembekalan anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Akhirnya pada saat tes hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Namun hal itu tidak menjadi hambatan siswa dalam memahami pembelajaran akuntansi secara terus menerus. Karena masih banyak usaha dan

tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik, melibatkan kerja sama antar siswa agar harapan dalam membawa perubahan ke arah yang lebih baik dapat terwujud.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di sekolah SMA GKPS 1 Pematang Raya ditemukan bahwa suasana pembelajaran akuntansi kurang menarik dan sebagian siswa kurang bisa menguasai pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka hasil kelulusan siswa. Data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS di SMA GKPS 1 Pematang Raya semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan rata – rata hasil belajar siswa masih dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Berikut rincian nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA GKPS 1 Pematang Raya, yang disajikan dalam bentuk tabel,

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi
Di SMA GKPS 1 Pematang Raya

Kelas	Tes	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM		Jumlah Siswa
			Jumlah	%	Jumlah	%	
XI IPS 1	UH 1	75	10	50,0 %	10	50,0%	20
	UH 2	75	7	35,0%	13	65,0%	20
	UH 3	75	5	25,0%	15	75,0%	20
Jumlah			22	110%	38	190%	
Rata Rata			8	36%	12	63%	
XI IPS 2	UH 1	75	13	65%	7	35,0%	20
	UH 2	75	9	45%	11	55,0%	20
	UH 3	75	7	35%	13	65,0%	20
Jumlah			29	145%	31	155%	
Rata Rata			9	48%	10	51%	

Sumber : Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Siswa XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA GKPS 1 Pematang Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, dapat terlihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada nilai ulangan harian kelas XI IPS₁ rata – rata yang mencapai nilai KKM hanya sekitar 36% dan selebihnya 63% masih belum mencapai nilai KKM. Sedangkan kelas XI IPS₂ rata – rata yang mencapai nilai KKM hanya sekitar 48% dan selebihnya 51% masih belum mencapai nilai KKM. Angka ini masih kurang memuaskan mengingat peraturan ujian akhir yang meningkat setiap tahunnya.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga karena pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan malah menjadi pembelajaran yang menoton. Sementara guru yang seharusnya berperan menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menjadi tidak mampu sepenuhnya membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk itulah diperlukan perbaikan dalam pengajaran oleh guru, agar hasil belajar siswa juga dapat meningkat, yaitu dengan cara menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing*.

Model Pembelajaran TAPPS(*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing* merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam aktif berbagi ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam penyelesaian masalah, bukan hanya berbagi ilmu pengetahuan di dalam tim namun berbagi terhadap seluruh siswa yang ada di kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir keras dalam memecahkan masalah dan

melakukan kerjasama. Dengan menggunakan model ini dan pendekatan pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dengan demikian, diharapkan ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Grace Okto Friska Ginting (2015) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA N 1 BINJAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84 (melebihi target). Siswa yang telah menguasai materi ada sebanyak 96,87 %. Skor aktivitas adalah 83,81 (melebihi target). Karakter dan respon siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Dengan Menggunakan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA GKPS 1 PEMATANG RAYA Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA GKPS 1 Pematang Raya yang rendah ?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA GKPS 1 Pematang Raya?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI IPS SMA GKPS 1 Pematang Raya ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan metode pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA GKPS 1 Pematang Raya T.P 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar

dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI IPS SMA GKPS 1 Pematang Raya T.P 2015/2016?.”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.”

1.6. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajarkan akuntansi melalui model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan meningkatkan hasil belajar siswa mengingat peneliti sebagai calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan menggunakan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi sivitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan sumbangan pikiran peneliti untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY